

# Dosis "Echo Chamber"

*QUI se ressemblé, s'assemble* (orang yang memiliki kecerdengaran sama, akan saling menanti).

**P**EPATAH Prancis tersebut di era media sosial saat ini menunjukkan kebernarannya. Pada sisi apa pun masyarakat kini terbiasa dengan makna pepatah tersebut. Akibatnya, muncul apa yang dalam komunikasi massa disebut *echo chamber*. Secara harfiah artinya kamar gema, tapi dalam konteks media sosial *echo chamber* merujuk pada tenomema yang menggambarkan pengguna media sosial berada di lingkungan pertemuan yang berkitiran sama. Melalui gawainya, argumen yang disampaikan segera mendapat dukungan dari teman mampu menciptakan ruang yang gema baru dan melahirkan masyarakat yang tidak terbiasa berdialog dengan yang berseparang dengan nya. Ada kehawatiran ruang gema ini berbahaya, mengingat khlayak memercayai sesuatu padalah secara objektif belum tentu benar. Mereka percaya bahwa teman-teman yang ditemuinya di himnasa punya plikiran sama. Kasus "keceboangan" dan "kamper" merupakan contoh bagaimana media sosial melatirkan *echo chamber* ber-dosis tinggi. Yang namanya ke-lebihan dosis selalu membalak-an sehingga pada Pilpres

2019 perlu dijaksana

Kasus keceboangan dan kamper yang hingga saat ini masih terasa, menurut saya hebat cerita fiksi anak karya Hims Christan Andersen berjudul *The Emperor's New Clothes*. Diskisahkan ada dua penemuan penpu yang menawarkan jasa nya kepada seorang raja untuk membuat baju, jubah, syal, dan lainnya yang lazim dipakai seorang raja hebat. Maka disepakati bahwa tawaran itu dengan cara membuat bahan-bahan terbaik dari wol, sutra, bahan emas, dan lainnya. Setelah semua bahan diterima para penun berpu-pura meneman. Pada hal alat tenun yang digunakan tidak memproses bahan yang diberikan.

Singkat cerita, berdasarkan laporan para menteri terbahk-nya, pakaian kebesaran sang raja sungguh indah. Padahal para menteri tidak melihat pakaian tersebut. Supaya tidak dikanggap tidak melihat sesuai keyakinan yang ditanamkan pembuat pakaian maka mereka percaya saja, mengungkap posisi menteri yang dipercaya raja. Demikian juga dengan sang sara. Berhubung yang menyatak-an pakaian itu indah adalah menteri terbahknya maka raja mengungkap saja, sesuai dengan posisinya sebagai raja. Ketika melatirkan pakaian kebesaran melatirkan pakawan kebesaran. Padahal tidak menak-nya dan masyarakat yang melat- hat secara sukarela mengaku

## Askurifai Baksin

Pengajar Ilmu Jurnalistik Fikom Unisda, praktisi multimedia



melihat raja berpakaian. Sampai akhirnya ada anak kecil yang jujur mengatakan bahwa sang raja tidak berpakaian. Tapi karena raja, menteri, dan seluruh masyarakat sudah meyakini posisinya masing-masing maka seolah kebenaran itu yang mereka sepakati. Mereka tidak memercayai anak kecil yang jujur.

## Valensi informasi

Cerita sebelum tudur tadi ada kaitannya dengan konsep seorang ahli komunikasi Littlejohn. Menurut Littlejohn, valensi informasi mengungkap apakah informasi mendukung keyakinan Anda atau meyangkal mereka (2009: 113). Suatu informasi dikatakan memiliki valensi positif apabila informasi yang ada dalam diri seseorang sebelumnya. Jika yang terjadi sebaliknya maka informasi itu dapat dipandang sebagai sesuatu yang negatif atau memiliki valensi negatif. Para menteri raja, hingga rakyatnya terlanam valensi negatif sehingga mereka berada dalam *echo chamber*-nya masing-masing.

Tak jarang tokoh politik atau pemuka masyarakat memberikan valensi negatif kepada masyarakat sehingga keyakinan mereka seolah-olah terganggu dan membentuk *echo chamber* di antara mereka. Sama seperti ketika pertamanya kali menteri menerima hasil temuan. Sebetulnya dia

tidak melihat pakawan tapi karena mendapat terpaan valensi negatif sesan posisinya maka dia goyah. Situasi ini membuat ke diri raja dan masyarakat.

Martin Fishbein menyatakan bahwa ada dua macam keyakinan (*valence*). Pertama, "yakn akan suatu hal". Kedua, "yakn tentang" yaitu perasaan Anda pada kemungkinan bahwa hubungan tertentu ada di antara dua hal. Di sini ada yang disebut bobot informasi, yaitu sebuah kegunaan dari kredibilitas. Bobot informasi merupakan tingkat kepercayaan dari sebuah informasi. Jika seseorang berpikir bahwa informasi itu benar maka ia akan memberikan penilaian (bobot) yang tinggi terhadap informasi tersebut. Jika yang terjadi sebaliknya maka bobot yang diberikan akan rendah. Bobot informasi berkaitan dengan kualitas sebuah informasi. Littlejohn, 2009: 112).

Menurut pendapat Martin, umumnya masyarakat kita berada pada keyakinan kedua, yaitu yakin tentang. Keyakinan mereka diperkuat lagi dengan valensi negatif sehingga mengalami overdosis *echo chamber*. Jika dosis *echo chamber*-nya berlebih maka yang terjadi perang gema. Gema yang dipantulkan oleh kelompoknya selalu dianggap benar. Sebaliknya, gema yang dipantulkan rivalnya dianggap salah. Situasi ini pada akhirnya jatuh pada confirmation bias yang membuat mereka cenderung tidak mau mendengar dari sisi lain. Menurut yang tadi, percaya tiba-tiba sedikit goyah karena ada orang lain yang menggangganya. Ini disebut "cognitive dissonance", yaitu gejala kaget, bahkan ma-

## perbaikan

**PERBAIKAN** pengola-  
laan LP jangan reaktif.  
- Yang penting imple-  
mentasi.

## utang

**UTANG proyek tol**  
Sorjoja bakal diwaar-  
-Arti hutang wajib dibu-  
gur.

## diaspora

**KUALITAS diaspora**  
belum setara.  
- Genjot terus.

*di Hefbayan*

rah karena keyamanannya digu-  
gat oleh orang lain yang me-  
yakini bahwa kita salah. Kita  
bisa melihat adanya perang ne-  
tizen antara satu kelompok de-  
ngan kelompok lain. Contoh-  
nya antara keceboan dan kam-  
per selalu saling serang di me-  
dia sosial. Harapan kita semoga  
*follower* kedua kubu tersebut  
semakin habis dan mengungkap  
dosis *echo chamber*-nya seling-  
ga terjadi masyarakat yang da-  
ma dan tenteram.

Seorang bijak berkata, tidak  
ada suatu bangsa yang lemah  
untuk mencapai kemajuan.  
Yang ada hanyalah suatu bang-  
sa yang tidak mampu memfo-  
kuskan energinya. Jangan he-  
ran jika menjelang Pilpres 2019  
*echo chamber* dan *cognitive*  
*dissonance* terjadi dua gejala  
yang akan menyakit. Dengan  
mengungkap dosis keduanya ia-  
ta akan mampu memfokuskan  
energi untuk membangun  
bangsa.\*\*\*